

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang potensial dalam meningkatkan budidaya tanaman organik serta menghasilkan buah-buahan. Target budidaya organik yaitu menciptakan produksi bermutu, baik bagi konsumen dan menjaga lingkungan (Mayrohmani, 2013). Komoditi sayuran menjadi penyumbang dalam pembangunan subsektor kebun, Produksi tumbuhan sayur mempunyai peranan pokok untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tumbuhan sayur mempunyai kandungan mineral, vitamin dan serat sehingga baik untuk dikonsumsi sehari-hari untuk memberikan pola makan yang berimbang. (Suwandari, 2020).

Bidang pertanian adalah sumber mata pencaharian masyarakat di Indonesia yang dimana lahan pertanian belum diolah dengan baik sehingga diharapkan masyarakat bisa mengelolah sumberdaya lahan dengan baik (Suratiya, 2016). Subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk ditingkatkan yaitu subsector hortikultura. Bagi Irsan (2011) peningkatan subsektor hortikultura dibagi berdasarkan komoditas buah, bunga, sayuran dan tumbuhan obat. Subsektor hortikultura memberikan kontribusi baik bagi kekuatan sumber makanan serta nutrisi masyarakat. Kemampuan sumberdaya alam dan cuaca Indonesia yang beraneka memiliki peluang dalam membudidayakan bermacam-macam tumbuhan sayuran (Tanaaya dkk, 2020).

Tomat adalah komoditi hortukultura dengan peluang pasar dan permintaan konsumen yang tinggi sebab cara budidaya yang mudah, umur tanam yang singkat

dan berguna untuk kebutuhan rumahtangga untuk menjadi bahan masak atau sebagai sayur bahkan olahan minuman. Tomat sangat bermanfaat dalam menangkal dan menyembuhkan berbagai masalah kesehatan berupa masalah kesehatan mulut sebab memiliki nutrisi vitamin C (Dewi, 2020). Kebutuhan vitamin A dan vitamin C, masing-masing manusia bisa dipenuhi jika setiap hari mengkonsumsi tomat seratus sampai tiga ratus gram tomat. Potensi penjualan tomat bisa ditinjau dari harga yang mudah dijangkau masyarakat maka akan membuka kesempatan besar kepada permintaan pasar (Akbarrizki, 2017).

Tomat adalah salah satu komoditi pertanian, yang cepat busuk namun petani tak memiliki metode untuk menanganinya. Harga tomat yang berfluktuasi memaksa petani untuk mendapatkan harga pasar yang umum akibatnya kadang kala harga pasar tomat tinggi jika outputnya rendah tetapi sebaliknya seandainya outputnya tinggi harganya rendah. Ketidakstabilan nilai jual tersebut akan mengubah keadaan penghasilan petani sebab dalam melaksanakan aktivitas budidaya, petani memakai dana tidak sedikit. Kegiatan budidaya yang tergolong didalamnya yaitu pemakaian faktor-faktor produksi yang bisa mengubah penghasilan budidaya tomat (Wulandari dkk, 2019).

Tomat memiliki potensi untuk ditanam di Indonesia sebab bisa dibudidayakan mulai dari dataran rendah hingga tinggi. Menurut Fitri dkk (2018), salah satu komoditi sayur yang menyumbang kontribusi terbanyak pada jumlah produk sayur yang ada di Indonesia adalah tomat sebanyak 7,69 %. Data dari BPS produk tomat secara nasional memperoleh 1.114.399,00 ton pada tahun 2021. Provinsi Jawa Barat merupakan pusat penghasil komoditi tomat terbanyak di

Indonesia yaitu 292,309 Ton. Wilayah produsen tomat di Jawa Barat yaitu Garut, Sukabumi, Cianjur serta Kabupaten Bandung. Adapun jumlah produk tomat di wilayah Jawa Tengah sebanyak 77,97 Ton. Produksi tomat di Sulawesi Utara sebanyak 66.711 ton sedangkan produk tomat di Sulawesi Selatan menghasilkan tomat mencapai 63,373 Ton, sehingga menjadikan Provinsi Sulawesi Selatan berada di peringkat ketempat penyumbang produk tomat.

Wilayah Enrekang adalah area yang sangat potensial untuk membudidayakan hortikultura termasuk tumbuhan tomat. Potensi hasil hortikultura di wilayah Enrekang seperti bawang merah, buncis, kentang, tomat, wortel, kubis serta cabai keriting. Produksi, hasil dan luas area tumbuhan tomat di Kabupaten Enrekang ditunjukkan di tabel satu.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Tomat di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (kuintal/ha)
1.	Maiwa	0	0	0
2.	Bungin	0	0	0
3.	Enrekang	0	0	0
4.	Cendana	0	0	0
5.	Baraka	160	32.540	203,38
6.	Buntu Batu	34	22.400	658,82
7.	Anggeraja	8	3.075	384,38
8.	Malua	21	7.500	357,14
9.	Alla	254	19.778	77,87
10.	Curio	146	33.000	226,03
11.	Masalle	725	143.637	198,12
12.	Baroko	162	46.912	289,58
Jumlah		1.510	308.842	2.395
Rata-rata		126	25.736	199,61

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Menurut data diatas menunjukkan bahwa wilayah Enrekang memiliki luas lahan tanaman sayuran khususnya komoditi tomat yaitu rata-rata 126 ha, pada

tahun 2021 produksi rata-rata tomat mencapai 25.736 kuwintal. Kecamatan Alla yang merupakan bagian dari Kabupaten Enrekang mempunyai kemampuan besar di bidang budidaya hortikultura yang memiliki lebar lahan sekitar 254 hektar, ukuran tersebut menempati barisan ke-2 di Kabupaten Enrekang yang menghasilkan tomat sebesar 19.778 kuwintal. Periode ukuran budidaya saat ini masih rendah serta belum terstruktur maka dibutuhkan beragam usaha sehingga petani bisa mendapatkan keuntungan kenaikan produksi.

Tabel 2. Produksi dan Produktivitas Tomat di Kecamatan Alla, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2021.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (kuintal)	Produktivitas (kuintal/ha)
2018	205	32.100	156,59
2019	122	5.400	44,26
2020	244	25.268	103,56
2021	254	19.778	77,87
Rata-rata	206	20.636	95,57

Sumber Data Sekunder : Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Kecamatan Alla di tahun 2018 produksi tomat yang dihasilkan sebesar 32.100 kuintal dengan luas lahan panen 205 ha, kemudian di tahun 2019 produksi tomat menurun menjadi 5.400 kuintal dengan luas lahan 122 ha. Tahun 2020, produksi tomat kembali meningkat menjadi 25.268 kuintal dan kembali mengalami penurunan produksi di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa produksi tomat di Kecamatan Alla mengalami fluktuasi yang artinya produktivitasnya tidak tetap atau berubah-ubah dari tahun ke tahun.

Desa Mata Allo adalah area dari Kecamatan Alla wilayah Enrekang dan memiliki petani yaitu 500 orang (BPP Alla, 2019). Sebagian besar masyarakat Desa Mata Allo bercocok tanam yang menanam tanaman hortikultura seperti

kucai, tomat, wortel, kol, dll. Fluktuasi produksi tomat akan sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani dan pengaruh harga yang normal juga bisa mengoptimalkan penghasilan petani sejalan dengan produksi yang bertambah.

Risiko produksi di bidang pertanian sangat tinggi daripada resiko yang bukan pertaniann sebab terdapat pengaruh alam yaitu iklim, hama, temperatur serta bencana alam. Tingkat risiko yang dialami petani sangat berpengaruh signifikan terhadap produksi dan keuntungan mereka. Sementara resiko harga berpengaruh terhadap produk yang diproduksi pada periode waktu tanam. Jika hasil panen tinggi, harga tomat akan rendah. Munculnya resiko akan mempengaruhi pada peningkatan keuntungan mereka dan memengaruhi sikap mereka menjalani aktivitas budidaya (Sitepuh, 2021). Salah satu faktor menyebabkan rendahnya produksi tomat adalah banyak risiko yang dihadapi petani seperti iklim, hama penyakit dan penerapan metode penggunaan alat masih rendah sehingga muncul peluang negatif yang bisa mempengaruhi kehilangan keuntungan dan kegagalan panen. Fluktuasi harga bisa menimbulkan perubahan keuntungan mereka yang berasal dari budidaya tomat sebab dalam melaksanakan aktivitas budidaya, petani memakai dana tidak sedikit (Bongkang dkk, 2018).

Mengenai kondisi diatas peneliti berminat untuk melaksanakan pengkajian terhadap “Analsis Pendapatan dan Risiko Usahatani Tomat (*Solanumm lycopersicum*) (Studi Kaasus Di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kaabupaten Enrekang)“.

1.2. Rumusan Masalah

Mengenai penjelasan di latar belakang, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana produksi dan pendapatan usahatani tomat di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.
2. Bagaimana risiko usahatani tomat pada musim kemarau dan musim hujan di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.
3. Bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko berusahatani tomat di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.
4. Bagaimana strategi petani dalam menghadapi risiko berusahatani tomat di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengenai uraian permasalahan yang telah dikemukakan adapun tujuan penelitian untuk :

1. Menganalisis produksi dan pendapatan usahatani tomat di Desa Mata Allo kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang.
2. Menganalisis risiko usahatani tomat musim kemarau dan musim hujan di Desa Mata Allo kecamatan Alla kabupaten Enrekang.
3. Menganalisis perilaku petani menghadapi risiko berusahatani tomat di Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
4. Menganalisis strategi petani dalam menghadapi risiko berusahatani tomat di Desa Mata Allo, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain yaitu :

1. Bagi peneliti yaitu menjadi persyaratan penulisan karya agar mendapatkan predikat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi petani digunakan untuk memberikan saran mengenai pengalaman kerja, teknologi, dan luas lahan untuk menumbuhkan penghasilam mereka di Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
3. Bagi pemerintah menjadi bahan pertimbangan agar mengamati tingkat penghasilan petani tomat di Desa Mata Allo Kcamatan Alla Kabupaten Enrekang.